

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tercapainya tujuan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada kecakapan dan kebijakan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, yaitu dengan mengoptimalkan kepemimpinan kepala sekolah, karena kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Strategi merupakan cara Kepala Sekolah untuk menciptakan kepemimpinan yang baik dan kunci sukses dalam mencapai sebuah tujuan sekolah. Kepala sekolah yang baik ialah kepala sekolah yang memiliki strategi jitu dalam memajukan sekolahnya, tanpa ada strategi maka program sekolah tidak akan berjalan dengan baik. Strategi merupakan langkah awal dan terpenting ketika seorang pemimpin berniat untuk memajukan sekolahnya.

Seorang kepala sekolah dalam menerapkan suatu strategi harus menganalisis dengan tepat tentang kekuatan yang dimiliki oleh sekolah yang dipimpinnya, kelemahan yang pasti ada, berbagai peluang yang mungkin timbul dan harus dimanfaatkan, serta ancaman yang diperkirakan akan dihadapi. Selanjutnya seorang kepala sekolah harus memperhatikan pentingnya operasionalisasi keputusan dasar yang dibuat dengan mempertimbangkan kemampuan sekolah yang berada dibawah naungannya baik dari bidang anggaran, sarana dan prasarana, waktu, serta yang terakhir menciptakan umpan balik sebagai

instrument ampuh bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan strategi yang telah ditentukan.¹

Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah merupakan penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

Dalam mengembangkan mutu pendidikan kepala sekolah memiliki peran yang harus dijalankannya, peran kepala sekolah dapat digolongkan menjadi tujuh pokok yaitu sebagai pendidik (*educator*), manajer, *administrator*, *supervisor*, *leader* (pemimpin), *innovator*, serta sebagai *motivator*.²

Selain memiliki peran, seorang kepala sekolah juga memiliki lima fungsi utama antara lain:

1. Bertanggung jawab atas keselamatan, kesejahteraan, dan perkembangan peserta didik yang ada dilingkungan sekolah.
2. Bertanggung jawab atas keberhasilan dan kesejahteraan profesi guru.
3. Berkewajiban memberikan layanan sepenuhnya yang berharga bagi peserta didik dan guru-guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan resmi yang lain.
4. Bertanggung jawab untuk mendapatkan bantuan maksimal dari semua institusi pembantu.

¹Muhammad Hadi, Djailani AR, Sakdiah Ibrahim, Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro, Kab. Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 4, No.2, (November 2014), 23-24

²E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 97-98

5. Bertanggung jawab untuk mempromosikan peserta didik yang terbaik melalui berbagai cara.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah (2) Ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya seorang kepala sekolah merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT dan kepada manusia (warga sekolah).

Dengan semua peran yang dimiliki oleh kepala sekolah tujuannya tidak lain adalah untuk mengembangkan mutu pendidikan, keberhasilan peserta didik sangat menentukan tingkat mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Salah satu cara kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan cara mengadakan sebuah organisasi sekolah. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai kader penerus cita-cita perjuangan bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal yang meliputi minat, bakat, dan kreativitas. Kemudian memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan, mengaktualisasikan kemampuan peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai minat dan bakat. Selain itu juga, untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis,

menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Oleh sebab itu, peserta didik harus dibekali dengan kemampuan berorganisasi, karena tugas peserta didik di sekolah tidak hanya belajar. Selain itu peserta didik juga dituntut untuk mengamalkan ilmunya di masyarakat untuk mengajar dan membimbing masyarakat. Mengingat proses pembelajaran di kelas tidak cukup untuk memberikan bekal tentang organisasi dan metode bermasyarakat, maka peran organisasi peserta didik menjadi sangat penting. Organisasi peserta didik dengan berbagai kegiatannya akan berfungsi sebagai wahana berlatih di bidang keorganisasian, kepemimpinan, dan keterampilan.

Organisasi peserta didik merupakan satuan atau kelompok kerja sama para peserta didik yang dibentuk dalam usaha pencapaian tujuan yang sama, yaitu mewujudkan pembinaan kepesertadidikan.³

Organisasi peserta didik sangat perlu dibentuk di sekolah guna meningkatkan kerjasama dan sikap kepemimpinan, dengan demikian peserta didik akan lebih mengenal budaya berorganisasi yang baik. Maka dari itu, sekolah wajib membentuk organisasi.

Di dalam kegiatan organisasi yang sesuai dengan kaidah Islam, terdapat berbagai amalan shalih dan kebaikan. Seperti manajemen, musyawarah, saling tolong-menolong dalam kebaikan dan saling menasehati. Islam menganjurkan organisasi untuk hal yang baik, terlebih untuk kemaslahatan bersama, seperti firman Allah SWT dalam Surah As-Saff ayat 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَرصُوصًا

³Marwan Alatas, *Skripsi Tesis, Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 1 Pekanbaru*, (Pekanbaru:UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011), 5.

Maksud dari barisan dalam ayat tersebut diibaratkan dengan sebuah organisasi, yang terdapat keteraturan untuk mencapai suatu tujuan. Kemudian disebutkan pula bahwa Allah SWT menyukai mukmin yang berjuang dalam bangunan yang kokoh, penjelasan dari bangunan yang kokoh ialah seluruh komponen didalamnya yang saling menguatkan satu dengan yang lain. Dapat dilihat bahwa kesolidaritasan organisasi memiliki tiga ciri, yaitu masing-masing komponen didalamnya bisa menguatkan satu dengan yang lain, bersinergi dalam bekerja, serta memiliki program yang jelas.

Ketika setiap peserta didik aktif dalam melakukan kegiatan organisasi, maka terbentuklah sebuah kesolidaritasan yang mana hal ini membuat peserta didik terbiasa untuk saling tolong-menolong dan bersikap toleransi. Didalam sebuah organisasi peserta didik akan mendapatkan ilmu baru serta menambah pengetahuan dan wawasannya yang tidak didapatkan di kelas formal saja melainkan melalui organisasi juga.

Kemudian meningkatkan kualitas kepribadian yang akan dirasakan oleh peserta didik yang aktif dalam organisasi, membuat adanya perubahan dari kualitas pribadi setiap peserta didik yang mana perubahan ini akan berdampak ke arah yang lebih baik. Contohnya peserta didik akan menjadi lebih sabar, mudah bergaul, tidak pemalu, berani menyatakan pendapat, dan percaya diri.

Membangkitkan semangat juang organisasi yang ada di sekolah seperti paskibraka, PMR, pramuka, dan organisasi lain secara umum sering mengikuti ajang-ajang perlombaan membuat para peserta didik yang aktif memiliki semangat

juang yang tinggi demi mencapai target kemenangan maupun target mengharumkan nama baik diri sendiri, organisasi, dan sekolah.

Dalam sebuah organisasi juga para peserta didik akan belajar sedikit demi sedikit untuk mengurangi sifat egois, hal ini dikarenakan mereka akan sering melakukan musyawarah demi menyelesaikan sebuah masalah dan didalam musyawarah tersebut peserta didik dituntut untuk membiasakan diri menerima pendapat orang lain, sehingga perlahan-lahan akan mengikis sifat egois yang ada di dalam diri setiap peserta didik. Organisasi juga dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi dalam kemampuan bergaul.

Belajar manajemen sebuah organisasi bukanlah suatu hal yang mudah, oleh karena itu diperlukan pengalaman sebelumnya. Maka di sinilah setiap peserta didik dituntut agar bisa mengatur dan manajemen semua hal yang ada di organisasi tempatnya bernaung, sebagai bekal untuk berserikat dengan organisasi yang lebih besar lagi ketika terjun dimasyarakat pada masa depan.

Dari hasil peninjauan dan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SMA IT Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur ditemukan bahwa sekolah tersebut memiliki beberapa organisasi yang diikuti oleh peserta didik. Selain itu, kegiatan organisasi yang diterapkan di sekolah tersebut membawa dampak yang positif untuk membentuk karakter peserta didik yang aktif dan kreatif. Yang paling umum yaitu Organisasi Peserta Didik Intra Sekolah (OSIS). Selain itu juga, di SMA IT Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur juga mempunyai beberapa organisasi yang berpotensi untuk

mengembangkan bakat dan minatnya seperti pramuka, paskibraka, palang merah remaja (PMR), dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam terkait hal demikian. Dengan mengangkat judul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Aktivitas Berorganisasi Peserta Didik Di SMA IT Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur”**.

B. Definisi Operasional

1. Strategi Kepala Sekolah

Strategi kepala sekolah ialah pola atau perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, baik dari segi kelemahan maupun kelebihan yang dimiliki yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Strategi dibuat untuk membantu dalam pelaksanaan program kerja kepala sekolah dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

2. Aktivitas Berorganisasi

Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap dan keterampilan pada peserta didik sebagai latihan yang dilakukan secara sengaja. Sedangkan organisasi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang merupakan wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan atau sasaran. Secara singkat pengertian dari aktivitas berorganisasi ialah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menunjang jalannya suatu organisasi sehingga dapat mencapai tujuan atau sasaran.

3. Peserta Didik

Peserta didik ialah sekelompok orang yang menerima pendidikan dari seorang tenaga pendidik atau guru baik melalui lembaga formal, nonformal, atau informal yang bertujuan untuk menambah pengetahuan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga, peserta didik adalah objek dalam proses transformasi pendidikan.

4. SMA IT Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

SMA IT Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan jenjang SMA yang terakreditasi A, berada di jalan Partoe Muksin, Basirih Hilir, Kec. Mentaya Hilir Selatan, Kab. Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, dengan kode pos 74363.

Dalam menjalankan kegiatannya, SMA IT Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur berada dibawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan, status dari sekolah ini ialah swasta, dengan bentuk pendidikan SMA dan status kepemilikan yaitu yayasan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengklasifikasikan fokus penelitian yang diangkat dalam penulisan ini, sehingga pembahasan yang dibahas lebih sistematis dan tidak meluas, adapun fokus penelitian dalam penulisan ini ialah:

1. Aktivitas berorganisasi peserta didik di SMA IT Al-Madaniyah Samuda
2. Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan aktivitas berorganisasi peserta didik di SMA IT Al-Madaniyah Samuda

3. Faktor yang mempengaruhi aktivitas berorganisasi peserta didik di SMA IT Al-Madaniyah Samuda

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tentang strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan aktivitas berorganisasi peserta didik di SMA IT Al-Madaniyah Samuda. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini ialah:

1. Mengetahui bagaimana aktivitas berorganisasi peserta didik di SMA IT Al-Madaniyah Samuda.
2. Mengetahui apa saja strategi kepala sekolah untuk meningkatkan aktivitas berorganisasi peserta didik di SMA IT Al-Madaniyah Samuda.
3. Mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi aktivitas berorganisasi peserta didik di SMA IT Al-Madaniyah Samuda.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan landasan latar belakang masalah dan rumusannya, maka penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat terutama lembaga pendidikan, adapun beberapa manfaat dari penulisan ini yang diharapkan penulis ialah sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan teori dalam lembaga pendidikan khususnya mengenai organisasi peserta didik yang ada di sekolah.

2. Signifikansi Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi Kepala Sekolah SMA IT Al-Madaniyah Samuda sebagai masukan, perbaikan, dan pemikiran dalam meningkatkan strategi organisasi peserta didik. Selain itu untuk peningkatan kualitas sekolah dalam bidang organisasi.
- b. Bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan aktivitas berorganisasi peserta didik dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan, sehingga dapat memperbanyak temuan penelitian.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ialah penelitian yang telah dilakukan sebelum penelitian ini, oleh peneliti lain. Tujuannya ialah sebagai bahan masukan bagi peneliti pemula, dan untuk membandingkan antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya. Penelitian terdahulu yang penulis cantumkan ini tentunya memiliki keterkaitan dan hubungan dengan tema yang hampir sama, tetapi objek dan tempat penelitian yang berbeda sehingga hasil dari penelitian yang didapatkan juga berbeda. Penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan ialah:

1. Penelitian pertama, oleh Ernawati Pada Tahun 2011 dengan judul *“Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir”*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peran

serta faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini kepala sekolah melakukan perannya dengan baik dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seperti melakukan pengawasan, memberikan bimbingan, merespon ide kreatif yang di ajukan , menanggapi kegiatan peserta didik diluar sekolah, dan mampu menyusun administrasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu juga dapat diketahui faktor pendukung dalam penelitian ini seperti: profesionalitas, kelompok kerja, dan momentum. Sedangkan faktor penghambatnya seperti: biaya yang minim serta kesadaran.⁴

Terdapat persamaan dalam subjek penelitian yaitu berfokus kepada kepala sekolah. Sedangkan perbedaanya ialah dalam penelitian yang dilakukan oleh Ernawati ini terfokus pada peran kepala sekolah dalam melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler , sedangkan penelitian yang ingin dilakukan oleh penulis ialah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan aktivitas berorganisasi. Perlu diketahui bahwa peran dan strategi memiliki makna yang berbeda, peran merupakan bagian dari tugas yang harus dilakukan sedangkan strategi ialah proses dari penentuan rencana. Selain itu perbedaan yang lain dapat di lihat dari pengertian organisasi dan ekstrakurikuler, organisasi merupakan sekelompok orang yang saling bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan sedangkan ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang lebih bersifat kepada minat dan pengembangan diri.

⁴Ernawati, *Skripsi, Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir*, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011), 73-74

2. Penelitian kedua, oleh Fani Oktavianti pada tahun 2019 dengan judul *“Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Negeri Ngaliyang 03 Kota Semarang”*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, tujuan dari penelitian ini ialah manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.⁵

Perbedaan antara penelitian Fani Oktavianti dengan peneliti ialah penelitian ini terfokus pada manajemen peserta didik yang berupaya melakukan pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian yang ingin penulis teliti ialah strategi kepala sekolah agar peserta didik aktif dalam berorganisasi untuk meningkatkan kemampuannya pada bidang minat, bakat, dan kreatifitas.

3. Penelitian ketiga, oleh Darma Putra Alqalidi pada tahun 2020 dengan judul *“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi Peserta Didik Di MAN 1 Blang Pidie”*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif, tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui perencanaan dan proses pelaksanaan serta kendala kepala madrasah dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan potensi berorganisasi peserta didik diperlukan perencanaan yang

⁵Fani Oktavianti, *Skripsi, Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Negeri Ngaliyang 03 Kota Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), 11

matang, memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal berorganisasi serta melakukan pengawasan terhadap peserta didik dalam berorganisasi.⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah mengenai upaya kepala sekolah/kepala madrasah untuk meningkatkan kemampuan berorganisasi peserta didik. Perbedaannya ialah pada penelitian ini berfokus pada kepemimpinan dari kepala madrasah untuk meningkatkan potensi organisasi peserta didik, sedangkan penelitian yang ingin penulis teliti ialah berfokus pada strategi kepala sekolah untuk meningkatkan aktivitas berorganisasi peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, yang mengkaji tentang strategi kepala sekolah, aktivitas berorganisasi, dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan aktivitas berorganisasi, serta kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan rekomendasi.

⁶Darma Putra Alqalidi, *Skripsi, Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi Peserta Didik Di MAN 1 Blang Pidie*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020), 63